

Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2018

Muhamad Ali¹, Farhana Muhamad¹, Huzain Jailani,³

Muhamad Satrizal Azmi⁴

¹²³⁴Prodi Pendidikan Ekonomi FISE Universitas Hamzanwadi

Email : aliejoangs@gmail.com

Received: 30 Mei, 2020; Accepted: 3 Juni, 2020; Published: 27 Juni, 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran pemerintah terhadap sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap tingkat kemiskinan di Lombok Timur, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini adalah data anggaran pemerintah untuk pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan tingkat kemiskinan di Lombok Timur periode 2010 - 2018. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari studi literatur baik menggunakan buku, jurnal, dan penelitian, dan data komite regional statistik pusat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi-linier-lipat dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial anggaran pemerintah untuk kesehatan pendidikan, dan pada sektor infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Lombok Timur, hal ini dibuktikan dengan skor signifikansi pada masing-masing variabel menunjukkan t-akun adalah x1 0,026, x2 0,001, dan x3 adalah 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan anggaran pemerintah di Wilayah Lombok Timur terhadap setiap variabel termasuk sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Lombok Timur selama masa studi.

Kata kunci: Anggaran pemerintah untuk pendidikan; sektor kesehatan; dan infrastruktur, tingkat kemiskinan.

;

Abstract

This study aimed at knowing the effect of government budget on education, health, and infrastructure sector toward poverty level in Lombok Timur, both partially and simultaneously. This study was quantitative descriptive study. The data of this study was the data of government budget on education, health, infrastructure, and the poverty level in Lombok Timur 2010 – 2018 periods. The data of this study was secondary data that gained from literature study both using book, journal, and research, and the data of regional committee of central statistics. The technique of data analysis of this study was used regression-linear-fold analysis by using SPSS.

The result showed that partially the government budget on education health, and on infrastructure sector take effect significantly toward poverty level in Lombok Timur, it proved by the significance score on each variable showed t-account was x1 0.026, x2 was 0.001, and x3 was 0.025. It showed that the government budget increment in Lombok Timur Region toward each variables including education, health, and infrastructure sector take effect toward the decreasing of poverty level in Lombok Timur during study periods.

Key words: Government budget on Education, health and infrastructure sector, poverty level.

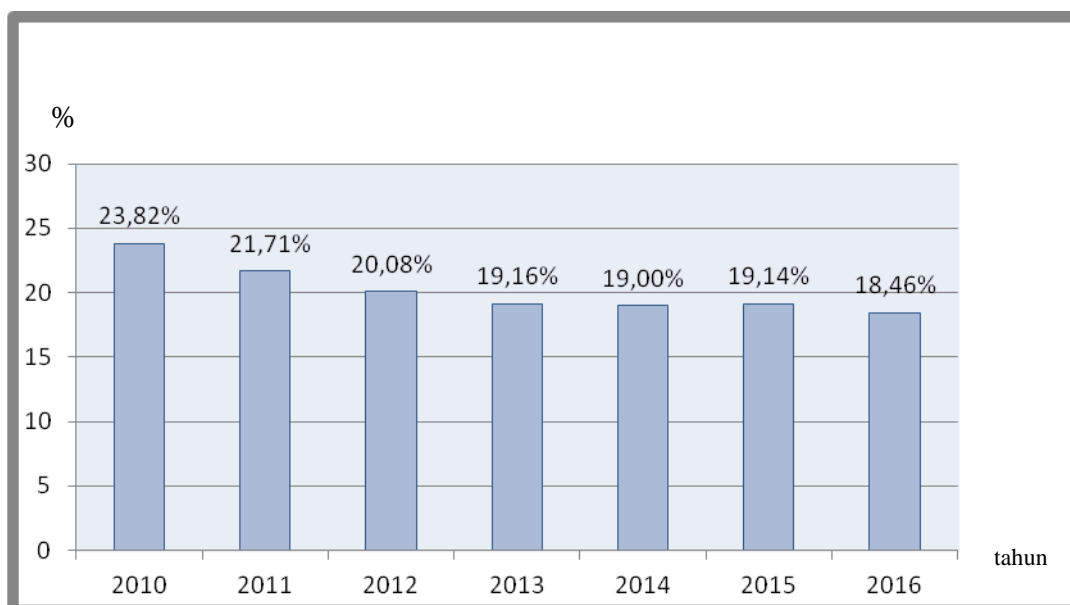
PENDAHULUAN

Isu kemiskinan sudah ada sejak lama, dan hingga saat ini, tetap menjadi salah satu isu yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh semua negara didunia, baik negara maju, berkembang, apalagi negara dengan tingkat ekonomi yang masih tertinggal. Kemiskinan dipandang sebagai satu masalah kemanusiaan yang harus diselesaikan karena menghambat kesejahteraan dan peradaban (Suharto, 2009). Secara konseptual pengelompokan dan indicator untuk mengklasifikasi kemiskinan itu sendiri antara satu negara dengan negara yang lain berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lokasi dan tingkat kebutuhan yang ada pada masing-masing negara. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas miskin dari komponen kebutuhan dasar terdiri dari pangan dan bukan pangan yang di susun menurut daerah perkotaan dan pedesaan berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (BPS, 2005).

Selama ini, BPS menggunakan dua macam pendekatan, yaitu: pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dan pendekatan *Headcount Index*. Pendekatan yang pertama merupakan pendekatan yang sering digunakan. Dalam metode BPS, kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk yang berada di bawah suatu batas yang di sebut batas garis kemiskinan, yang merupakan nilai rupiah dari kebutuhan minimum makanan dan non makanan. Dengan demikian, garis kemiskinan terdiri dari 2 komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (*Food line*) dan garis kemiskinan non makanan (*non-food line*). (Kuncoro, 2010:61).

Dalam penelitian ini, menggunakan konsep pengukuran sesuai indicator yang ditetapkan oleh BPS provinsi NTB, khususnya BPS Kabupaten Lombok Timur sebagai lokasi penelitian dimana meski konsep pengukurannya sama akan tetapi garis kemiskinannya sendiri berbeda. Garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan (nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari) ditambah garis kemiskinan non makanan (nilai kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan) tahun 2016 garis kemiskinan lombok timur sebesar Rp 382.861 artinya penduduk lombok timur dikatagorikan

hidup layak jika pengeluaran perkapita perbulan lebih besar dari nilai tersebut. Pada tahun 2010-2016 garis kemiskinan selalu naik mengikuti inflasi. Meskipun demikian persentase penduduk cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 persentase penduduk miskin di Kabupaten Lombok Timur sekitar 18,46 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 19,14 persen. (Statistik Daerah Kabupaten Lombok Timur, 2017:35). Dan hasil persentase penduduk miskin kabupaten lombok timur tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :



Sumber: BPS Lombok Timur 2017

Gambar 1. persentase penduduk miskin kabupaten lombok timur tahun 2010-2016

Dari data di atas menunjukkan bahwa angka kemiskinan pada tahun 2010 sampai tahun 2016 terus mengalami penurunan meskipun tidak banyak. (Statistik Daerah Kabupaten Lombok Timur, 2017:35). Tingkat kemiskinan yang masih tinggi memberikan indikasi Ada sesuatu hal yang perlu dicermati dan dikaji ulang dan dilihat dari sisi alokasi anggaran yang digunakan dalam pengentasan kemiskinan, pemerintah terlihat serius untuk memerangi kemiskinan. Menurut para ahli diantaranya Andre Bayo Ala (dalam Subandi, 2016:91) dikatakan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam – macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan;

sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber – sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air bersih, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu dimensi - dimensi kemiskinan saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan atau kemunduran salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran pada aspek lainnya.

Peran pemerintah dalam mempengaruhi kemiskinan termasuk dalam mengantisipasi kegagalan pasar dalam perekonomian sangat penting. Perannya melalui kebijakan fiskal ditargetkan dapat menyelesaikan masalah pembangunan (kemiskinan, pengangguran dan distribusi pendapatan). Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini membahas tentang pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap tingkat kemiskinan dimana studi kasusnya mengambil Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (Studi kasus di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2018)*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial, yang dilakukan dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Menurut Dantes,(2012: 50) penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa nilai (angka) pengeluaran belanja pemerintah Kabupaten Lombok Timur pada sektor pendidikan, kesehatan dan juga infrastruktur selama kurun waktu 2010-2018), yang tertuang dalam dokumen APBD Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. Data disajikan dalam bentuk data-data, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung

dengan penelitian yang di laksanakan dan bersumber atau didapatkan melalui studi literatur baik dari buku, jurnal, penelitian, serta data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu (*time series*) dari tahun 2010 - 2018. Data - data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data-Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Kabupaten Lombok Timur tahun 2010 - 2018.
2. Data-Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2010 - 2018.
3. Data-Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur Kabupaten Lombok Timur tahun 2010 - 2018.
4. Data-Data tingkat kemiskinan Kabupaten Lombok Timur tahun 2010 - 2018.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan yakni:

1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2017: 243).

Untuk menguji pengaruh dari Pengeluaran Pemerintah Sektor pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Timur, penulis menggunakan analisis regresi. Model dasar dari persamaan estimasi OLS akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir variabel dependen berdasarkan Regresi. Sehingga dalam penelitian ini akan diketengahkan model OLS sebagai berikut: $Y = f(X_1, X_2, X_3)$

Pemilihan model log linier berikut berdasarkan uji MWD dengan hasil regresi yang lebih baik dibandingkan model linier. Persaman estimasi OLS yang digunakan adalah : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$ Variabel - variabel X_1, X_2, X_3 , adalah variabel bebas (independen variabel), sedangkan variabel tidak bebas (dependen variabel) yang digunakan adalah Y .

2. Koefisien determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. r^2 Sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan nilai r^2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 1 Kriteria Nilai R²

No	Rentang Nilai	Criteria Pengaruh
1	0%-19,9%	Sangat rendah
2	20%-39,9%	Rendah
3	40%-59%	sedang
4	60%-79,9%	Kuat
5	80%-100%	Sangat kuat

(Sumber : sugiono 2016)

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut dijelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3
Data – Data Variabel Dalam Bentuk Persentase**

No	Tahun	Sektor Pendidikan (X1)	Sektor Kesehatan (X2)	Sektor Infrastruktur (X3)	Tingkat Kemiskinan (Y)
1	2010	59.78	60.06	58.0	23.82
2	2011	60.00	65.20	60.78	21.71
3	2012	61.43	68.50	61.45	20.08
4	2013	75.50	79.35	74.78	19.16
5	2014	85.35	80.10	70.89	19.00
6	2015	91.45	85.87	82.96	19.14
7	2016	88.06	85.96	90.28	18.46
8	2017	93.83	89.62	96.9	18.70
9	2018	94.00	91.05	97.04	18.30

Sumber BPKAD dan BPS LOTIM

Tabel 4
Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi dari variabel - variabel penelitian

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Kemiskinan	18.1396	23.6622	19.8189	1.79381	9
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	-.50908	.43387	.00000	.33215	9
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	-.936	2.143	.000	1.000	9
Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur	-1.212	1.033	.000	.791	9

a. Dependent variable: tingkat kemiskinan

Sumber: lampiran (data diolah)

Dari tabel 3 diatas dapat dijelaskan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1), memiliki nilai minimum sebesar -0,509 artinya bahwa tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Kabupaten Lombok Timur terendah adalah -0,509. Nilai maksimum sebesar 0,433 artinya bahwa tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Kabupaten Lombok Timur tertinggi adalah 0,433. Nilai rata rata sebesar 0,00 artinya dari jumlah Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Kabupaten Lombok Timur selama periode penelitian memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 0,00. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,332 artinya selama periode penelitian untuk tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 0,3321 selama 9 tahun.

Pada variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,936 artinya bahwa tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Kabupaten Lombok Timur terendah adalah -0,936. Nilai maksimum sebesar 2,143 artinya bahwa tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Kabupaten Lombok Timur yang tertinggi adalah 2,143. Nilai rata - rata sebesar 0,00 artinya dari jumlah Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Kabupaten Lombok Timur selama periode penelitian memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 0,00. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,000 artinya selama periode penelitian untuk tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 1.000 selama 6 tahun.

Pada variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X3) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -1,212 artinya bahwa tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur di Kabupaten Lombok Timur terendah adalah -1,212. Nilai maksimum sebesar 1,033 artinya bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur di Kabupaten Lombok Timur yang tertinggi adalah 1,033. Nilai rata - rata sebesar 0,00 artinya dari jumlah Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur di Kabupaten Lombok Timur selama periode penelitian memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 0,00. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,791 artinya selama periode penelitian untuk tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur di Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 0,791 selama 9 tahun.

Tingkat Kemiskinan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 18,13 Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur terendah adalah 18.13. Nilai positif menandakan bahwa Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur pada tahun sekarang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur terbesar adalah 23,66 tingkat perubahan tertinggi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur adalah 23,66. Nilai positif menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur pada tahun sekarang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Nilai rata - rata sebesar 19,91 selama periode penelitian rata - rata Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 19,91. Standar deviasi sebesar 1,793 artinya selama periode penelitian untuk Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar 1,793 selama 9 tahun.

Hasil Penelitian

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.000	1.633		22.661	.000		

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	.135	.043	1.099	3.144	.026	.054	18.447
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	-.452	.070	-2.786	-6.418	.001	.035	28.424
Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur	.099	.031	.843	3.168	.025	.094	10.673

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Dengan demikian model regresi linier berganda untuk Tingkat Kemiskinan (Y) atas Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1), Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X3). Dari persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = b + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 37,00 + 0,135 - 0,452 + 0,99 + e$$

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

X2 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

X3 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur

e = Residual / error , b = Konstanta

- Konstanta atau koefisien sebesar 37,000 % menunjukkan bahwa jika variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1), Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2) dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X3) bernilai nol, maka nilai Tingkat Kemiskinan (Y) sebesar 37,000 %.
- Koefisien (X1) sebesar 0,135 yang artinya apabila Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan naik satu persen maka Tingkat Kemiskinan turun sebesar 0,135, jadi X1 mempunyai pengaruh positif yang apabila Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan meningkat maka Tingkat Kemiskinan (Y) menurun.
- Koefisien (X2) sebesar -0,452 yang artinya apabila Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan turun satu persen maka Tingkat Kemiskinan meningkat sebesar -0,0452, jadi X2 mempunyai pengaruh negatif yang apabila Tingkat

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan menurun maka Tingkat Kemiskinan (Y) meningkat.

- d. Koefisien (X3) sebesar 0,099 yang artinya apabila pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur naik satu persen maka Tingkat Kemiskinan menurun sebesar 0,099, jadi X3 mempunyai pengaruh positif yang apabila pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur meningkat maka Tingkat Kemiskinan (Y) menurun

2. Koefisien Determinasi

Persentase pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara X1, X2 dan X3 terhadap Y yang dikuadratkan (*R square*). Berdasarkan tabel output SPSS diketahui nilai *R Square* antara X1, X2 dan X3 terhadap Y sebesar 0,983 sehingga dapat disimpulkan bahwa X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y sebesar 98,3% sedangkan sisanya 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

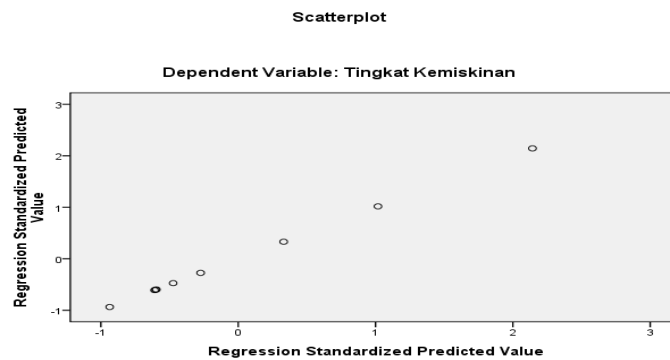
Analisis regresi berganda termasuk dalam statistik parametrik. Sebelum dapat digunakan, ada beberapa asumsi atau syarat yang harus dipenuhi, yang antara lain adalah: multikolinearitas, heterokedastitas dan autokorelasi. Hasil uji yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk X1 terhadap Y sebesar 18,44, untuk X2 terhadap Y sebesar 28,42, dan untuk X3 terhadap Y sebesar 10,67 (lebih besar dari 10) sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada model.

b. Heteroskedastisitas

Gambar 2 Scatterplot



Gambar diatas menunjukkan terdapat pola tertentu serta titik-titik lurus diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokesdasitas.

c. Autokorelasi

Berdasarkan tabel durbin watson pada hasil perhitungan diketahui bahwa DW (3.337) tersebut terletak antara Lebih dari 2,91 sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Parsial (terpisah)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial maka dilakukan uji t. Langkah - langkah pengambilan keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1) Menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas

Jika taraf signifikansi pada output di atas lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap dependent (Y)

2) Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Timur

Hipotesis 1 (H1) yang berbunyi “Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Timur.” Hasil perhitungan SPSS terhadap hipotesis 1 sebagai berikut:

Tabel 6
Output Uji Hipotesis 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.000	1.633		22.661	.000		
	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	.135	.043	1.099	3.144	.026	.054	18.447
	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	-.452	.070	-2.786	-6.418	.001	.035	28.424
	Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur	.099	.031	.843	3.168	.025	.094	10.673

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pada tabel output diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) atau H₁ diterima. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan ketentuan yang ada.

Nilai sig. Output Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X₁) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) sebesar 0,026 (lebih kecil dari 0,05)

3) Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Timur.

Hipotesis 2 (H₂) yang berbunyi “Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Timur.” Hasil perhitungan SPSS terhadap hipotesis 2.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat

Kemiskinan (Y) atau H₂ diterima. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan ketentuan yang ada.

Nilai sig. Output Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X₂) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05).

- 4) Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Lombok Timur.

Hipotesis 3 (H₃) yang berbunyi “Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lombok Timur.” Hasil perhitungan SPSS terhadap hipotesis 3.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa, Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X₃) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) atau H₃ diterima. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan ketentuan yang ada

Nilai sig. Output Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X₃) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05).

- b. Hasil Uji Simultan (bersama sama)

Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur secara simultan dilakukan uji F. Apabila probabilitas kesalahan F-hitung variabel bebas lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05) maka model yang di uji adalah signifikan dalam menentukan variabilitas Tingkat Kemiskinan (Y) sebagai variabel tergantungnya begitu juga sebaliknya. Hasil

perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.742	3	8.581	48.610	.000 ^a
	Residual	.883	5	.177		
	Total	26.624	8			

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur , Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan tabel 7 di atas di dapat F hitung sebesar 48,610 dengan probabilitas 0,000 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1), Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2) dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Kabupaten Lombok Timur secara simultan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan mengandung gejala multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan dilengkapi dengan statistik deskriptif berarti model regresi pada penelitian ini signifikan, sehingga diketahui bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1), Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2) dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Kabupaten Lombok Timur. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y). Penelitian ini mendukung teori dikemukakan oleh Von Braun (dalam jurnal Wibowo, 2014: 10), bahwa kesejahteraan masyarakat dilihat dari pemenuhan layanan publik dasar seperti : pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang dianggap akan memiliki hubungan langsung dengan tingkat kemiskinan di dalam masyarakat.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y). Penelitian ini mendukung teori Menurut Mahmudi (dalam jurnal Widodo, Wariddin, Maria, 2011: 28), Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi Undang- Undang Dasar. Perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera (*welfare society*).

Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur (X3) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y). Penelitian ini mendukung teori Menurut Deni Friawan (dalam jurnal Mardiana, Militia, Utary, 2017: 51), ada tiga alasan utama mengapa infrastruktur penting dalam sebuah integrasi ekonomi. Alasan pertama adalah ketersediaan infrastruktur yang baru merupakan mesin utama pembangunan ekonomi. Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktifitas perdagangan dan investasi. Alasan ketiga adalah perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi antar negara. Infrastruktur terdiri dari beberapa subbidang, infrastruktur dalam bentuk perumahan dan transportasi merupakan cukup penting untuk menunjang kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya 1). Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur, secara parsial. 2). Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur, secara parsial. 3). Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur, secara parsial. 4). Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrasarkan berpengaruh

signifikan secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Bashit, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Bashith, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian* . yogyakarta: Andi.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar Dasar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi Dan Manajemen*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET (Penerbit Andi).
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, & Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Tori Pengantar Edisi Ke 3*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmoko. (1998). *Pengantar Ekonomi Makro*. yogyakarta: BPFE-UGM.
- Suparmoko, M. (2011). *Keuangan Negara*. Yogyakarta: BPFE.
- Usman, S. (2010). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Usman, S. (2012). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya. (2002). *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Wijaya. (2003). *titik berat otonomi pada daerah tingkat II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.